

## Pengaruh Transformasi Digital dan Karakteristik Perusahaan terhadap *Audit Report Lag* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Properti & *Real Estate* yang Terdaftar di BEI pada Periode 2020-2023)

Linta Desti Fitrianda<sup>1\*</sup>, Samsul Rosadi<sup>2</sup>

<sup>1\*,2</sup>Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia.

Email: [lintadesti2020@gmail.com](mailto:lintadesti2020@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [samsul.rosadi@gmail.com](mailto:samsul.rosadi@gmail.com)<sup>2</sup>

**Abstrak.** Penelitian ini mengkaji pengaruh transformasi digital dan karakteristik perusahaan terhadap keterlambatan laporan audit pada perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 hingga 2023. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis data panel, penelitian ini menganalisis 75 perusahaan dengan total 282 pengamatan yang dipilih melalui metode purposive sampling, untuk memastikan bahwa sampel memenuhi kriteria penelitian yang disyaratkan dan memberikan pelaporan yang konsisten sepanjang periode analisis. Regresi panel dengan Model Efek Acak menunjukkan bahwa transformasi digital dan profitabilitas secara signifikan mengurangi keterlambatan laporan audit, yang mengindikasikan bahwa adopsi digital yang lebih tinggi dan kinerja keuangan yang lebih kuat mendukung proses audit yang lebih efisien. Sementara itu, aset tidak berwujud, ukuran perusahaan, leverage, dan reputasi auditor (Big4) tidak secara signifikan memengaruhi keterlambatan laporan audit. Temuan ini menyoroti bahwa kapabilitas internal perusahaan, khususnya kesiapan digital dan profitabilitas, memainkan peran yang lebih kritis dalam memastikan penyelesaian audit tepat waktu dibandingkan dengan karakteristik struktural perusahaan.

**Kata kunci:** Transformasi Digital; Karakteristik Perusahaan; Keterlambatan Laporan Audit.

**Abstract.** This study examines the influence of digital transformation and company characteristics on audit report lag in property and real estate firms listed on the Indonesia Stock Exchange from 2020 to 2023. Using a quantitative approach with panel data, the study analyzes 75 companies with a total of 282 observations selected through purposive sampling method, ensuring that the sample meets the required research criteria and provides consistent reporting throughout the analysis period. Panel regression with the Random Effect Model shows that digital transformation and profitability significantly reduce audit report lag, indicating that higher digital adoption and stronger financial performance support more efficient audit processes. Meanwhile, intangible assets, firm size, leverage, and auditor reputation (Big4) do not significantly affect audit report lag. These findings highlight that internal company capabilities, particularly digital readiness and profitability, play a more critical role in ensuring timely audit completion compared to structural firm characteristics.

**Keywords:** Digital Transformation; Company Characteristics; Audit Report Lag.

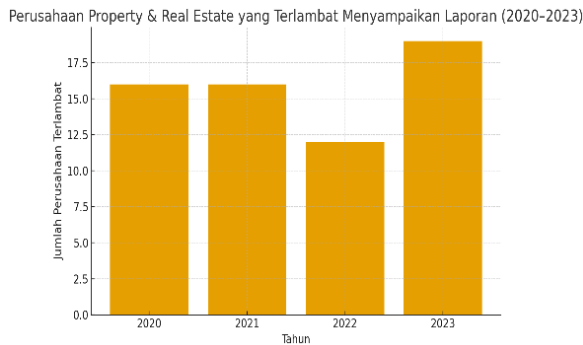
## Pendahuluan

Ketepatan waktu laporan keuangan merupakan faktor penting dalam menentukan relevansi informasi bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat mengurangi nilai informasi dan meningkatkan potensi kecurangan di pasar modal (Budisantoso *et al.*, 2024). Rentang waktu antara akhir tahun fiskal dan tanggal laporan audit dikenal sebagai *Audit Report Lag* (ARL). Audit Report Lag berdampak negatif terhadap pasar karena dapat meningkatkan asimetri informasi dan menurunkan kredibilitas perusahaan (Harymawan & Putri, 2023). Beberapa faktor yang telah diidentifikasi memengaruhi ARL meliputi ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, kompleksitas operasional, serta opini auditor (Budisantoso *et al.*, 2024). Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung memiliki ARL yang lebih singkat karena ingin segera menyampaikan kinerja positifnya, sedangkan leverage dan kompleksitas operasional dapat memperpanjang ARL karena memperumit prosedur audit dan pemeriksaan risiko yang lebih intensif (Apriwenni & Esra, 2024).

Dalam beberapa tahun terakhir, transformasi digital muncul sebagai isu strategis dalam praktik bisnis dan audit. Teknologi seperti *big data analytics*, *cloud computing*, *robotic process automation* (RPA), serta pelaporan berbasis *eXtensible Business Reporting Language* (XBRL) memiliki potensi untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan dokumentasi audit (Tirtajaya & Effendi, 2022). Penelitian Difalla *et al.* (2024) menemukan bahwa digitalisasi menurunkan ARL di pasar Saudi, sementara Liu dan Chen (2024) menunjukkan bahwa transformasi digital hanya dapat menurunkan ARL apabila kompleksitas sistem tidak mengganggu kemampuan auditor. Keterlambatan pelaporan keuangan juga berkaitan erat dengan fenomena *audit report lag*. Fenomena audit pada masa COVID-19 ditunjukkan dalam riset yang dilakukan oleh Sudjono dan Setiawan (2022). Pandemi berdampak pada tingkat kejelasan dan kecukupan bukti audit, termasuk kemungkinan terjadinya kehilangan tenaga kerja akibat sakit atau karantina. Akibatnya, proses audit yang dilakukan auditor menjadi lebih lama. Selain itu,

kecepatan dan ketepatan proses audit juga dipengaruhi oleh pelaporan keuangan selama pandemi COVID-19 (Nurmalina, 2023). Semakin lama proses audit berlangsung, semakin menurun ketepatan hasil yang diperoleh. Penyelesaian dan pelaporan laporan keuangan juga memengaruhi pengambilan keputusan, baik oleh pihak internal maupun eksternal. Pelaporan laporan keuangan yang terlalu lama dapat menghasilkan informasi yang kurang relevan karena tidak lagi digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan saat dibutuhkan. Kondisi ini mendorong regulator untuk menjaga integritas proses audit keuangan. Bursa Efek Indonesia melalui Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-00027/BEI/03-2020 tentang Relaksasi Batas Waktu Penyampaian Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan memberikan perpanjangan waktu penyampaian laporan keuangan dan laporan tahunan selama dua bulan dari batas waktu yang telah ditetapkan. Tanggapan dari badan pengawas juga menyoroti berbagai persoalan yang muncul dalam proses audit.

Meskipun telah diberikan kelonggaran, masih terdapat perusahaan properti yang memperoleh peringatan dari BEI melalui Peng-LK-00005/BEI.PPI/06-2022 untuk pelaporan tahun 2021 dan 12 perusahaan properti dari 61 perusahaan yang menerima peringatan dalam Peng-LK-00009/BEI.PP1/05-2023 untuk pelaporan tahun 2022. Pada tahun 2021, perusahaan Bakrieland Development Tbk. mengalami *audit report lag* hingga 241 hari. Pada tahun tersebut, perusahaan mencatat kerugian sebesar Rp202 miliar karena beban pokok pendapatan meningkat 39%, melebihi pertumbuhan pendapatan yang hanya sebesar 27%. Saham ELTY juga masih stagnan, yaitu berada pada harga Rp50 per lembar, dan perusahaan memperoleh “tanda khusus” dari otoritas bursa karena dua alasan, yaitu keterlambatan penyampaian laporan keuangan dan belum melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) hingga enam bulan setelah akhir tahun 2021 (Menajang, 2019).



Gambar 1. Perusahaan Property & Real Estate yang terlambat menyampaikan Laporan (2020-2023)

Penelitian terdahulu menganalisis besarnya pengaruh karakteristik perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan multinasional di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi *audit report lag* (Chrystalia *et al.*, 2024). Sementara itu, penelitian ini berfokus pada pengaruh transformasi digital perusahaan dan karakteristik perusahaan terhadap *audit report lag*. Penelitian lain juga menemukan bahwa ukuran perusahaan dan kompleksitas operasi dapat memengaruhi *audit report lag*. Hasilnya menunjukkan bahwa perusahaan dengan ukuran yang lebih besar dan operasi yang lebih kompleks cenderung memiliki *audit report lag* yang lebih panjang (Nurmalina, 2023). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh transformasi digital serta karakteristik perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2023.

## Tinjauan Literatur

### Teori Sinyal

Teori sinyal menjelaskan bagaimana pihak yang memiliki informasi, yaitu agen, menyampaikan informasi kepada pihak lain, yaitu prinsipal, melalui suatu sinyal yang mencerminkan kondisi perusahaan (Rachmawati & Fauzan, 2024). Teori ini juga menjelaskan bahwa pelaku usaha memberikan sinyal kepada investor berdasarkan keadaan yang terjadi dalam perusahaannya (Jinguo Xin *et al.*, 2024). Sinyal tersebut dapat disampaikan melalui laporan

keuangan. Informasi yang diterima investor dapat bersifat positif maupun negatif dan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan. Keterlambatan laporan audit akan memengaruhi keterlambatan publikasi laporan keuangan perusahaan, yang selanjutnya dapat memengaruhi pergerakan harga saham. Menurut Aisy dan Astuti (2025), teori sinyal berfokus pada bagaimana informasi keuangan perusahaan memengaruhi tindakan para penggunanya, termasuk bagaimana perusahaan menyampaikan laporan keuangan secara akurat dan tepat waktu. Ketepatan waktu penyelesaian laporan keuangan dapat menjadi sinyal bagi pelaku pasar modal. Dengan kata lain, perusahaan yang secara konsisten menyampaikan laporan keuangan tepat waktu umumnya menunjukkan kinerja keuangan yang baik, seperti memperoleh laba.

### Transformasi Digital

Transformasi digital dapat didefinisikan sebagai proses pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan produk dan kegiatan usaha, mendorong perubahan organisasi, serta menciptakan model bisnis baru guna meningkatkan nilai perusahaan dan daya saing sesuai dengan strategi bisnis (Jinguo Xin *et al.*, 2024). Selain mendorong inovasi, transformasi digital juga meningkatkan produktivitas dan daya saing perusahaan. Namun, penerapan teknologi digital menghadapi tantangan yang berbeda pada setiap industri. Dalam bidang audit, peran teknologi telah mengalami perubahan yang signifikan menuju audit berbasis teknologi informasi (Aisy & Astuti, 2025). Perusahaan yang menerapkan transformasi digital dapat mendorong inovasi, meningkatkan potensi usaha, menciptakan peluang investasi baru, menarik investor asing, serta berkontribusi pada pertumbuhan pasar lokal (Jinguo Xin *et al.*, 2024). Transformasi digital juga menggambarkan kemampuan organisasi dalam memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasi internal maupun aktivitas pasar eksternal (Pratikno & Mayangsari, 2022).

### Karakteristik Perusahaan

Dalam berbagai penelitian, ditemukan sejumlah faktor yang dapat memengaruhi *audit report lag*, salah satunya adalah karakteristik perusahaan.

Karakteristik perusahaan dapat dilihat dari beberapa aspek, seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage. Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang umumnya diukur berdasarkan jumlah aset yang dimiliki. Menurut Rachmawati dan Fauzan (2024), perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki *audit report lag* yang lebih singkat. Hal ini karena perusahaan besar umumnya memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik sehingga dapat mengurangi potensi penyimpangan, serta lebih mampu menyampaikan informasi keuangan kepada publik secara efektif. Selain itu, Aisy dan Astuti (2025) menjelaskan bahwa perusahaan besar dengan sumber daya yang lebih banyak cenderung memiliki tata kelola yang lebih baik dan proses audit yang lebih terstruktur dibandingkan perusahaan kecil. Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Secara umum, profitabilitas digunakan sebagai ukuran keberhasilan manajemen dalam mengelola usahanya. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, semakin kecil kemungkinan terjadinya keterlambatan laporan audit.

Pernyataan ini didukung oleh penelitian Chrystalia *et al.* (2024) yang menunjukkan adanya hubungan negatif dan signifikan antara profitabilitas dan *audit report lag*. Sementara itu, leverage sering digunakan investor untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban finansial maupun nonfinansial. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa leverage dapat memengaruhi *audit report lag*. Hal ini sejalan dengan penelitian Wijaya dan Handayani (2025) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Semakin tinggi tingkat leverage perusahaan, semakin besar risiko yang dihadapi, sehingga proses audit cenderung memerlukan waktu lebih lama. Selain itu, kompleksitas perusahaan juga dapat memengaruhi *audit report lag*. Semakin tinggi kompleksitas perusahaan, semakin luas pula ruang lingkup kerja auditor (Jinguo Xin *et al.*, 2024). Namun, hasil penelitian mengenai pengaruh kompleksitas perusahaan terhadap *audit report lag* masih menunjukkan perbedaan.

Jannah *et al.* (2024) menyatakan bahwa kompleksitas perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

### Audit Report Lag

*Audit report lag* merupakan jangka waktu antara akhir tahun buku perusahaan dan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor independen. Periode ini menunjukkan lamanya waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pemeriksaan atas laporan keuangan perusahaan (Rosharlianti, 2021). *Audit report lag* juga dapat diartikan sebagai rentang waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan proses audit laporan keuangan, dihitung sejak tanggal tutup buku perusahaan hingga tanggal diterbitkannya laporan audit (Jannah *et al.*, 2024). Semakin panjang rentang waktu tersebut, semakin lama pula informasi keuangan dapat diterima oleh para pengguna laporan keuangan. Di Indonesia, batas waktu penyampaian laporan keuangan auditan diatur dalam Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor KEP-346/BL/2011 yang kemudian diperbarui melalui POJK Nomor 14 Tahun 2022. Berdasarkan ketentuan tersebut, laporan keuangan auditan wajib disampaikan paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal tutup buku. Ketentuan ini menunjukkan batas waktu yang tersedia bagi auditor untuk menyelesaikan pemeriksaan agar laporan keuangan auditan dapat disajikan tepat waktu. Laporan keuangan yang disampaikan terlambat dapat menyebabkan informasi menjadi kurang relevan dan tidak lagi berguna pada saat dibutuhkan dalam pengambilan keputusan (Wijaya & Handayani, 2025).

### Pengaruh Transformasi Digital terhadap Audit Report Lag

Beberapa penelitian di Indonesia telah menyoroti peran teknologi dan kondisi tertentu dalam memengaruhi *Audit Report Lag* (ARL). Krisyadi dan Noviyanti (2022) menemukan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap *audit delay*, yang menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dapat mendukung percepatan penyelesaian audit. Aisy dan Astuti (2025) juga menunjukkan bahwa fungsi audit internal yang kuat dapat memperpendek ARL pada masa pandemi COVID-19, ketika proses audit banyak terbantu oleh dukungan teknologi digital. Selain itu,

Budisantoso *et al.* (2024) menyatakan bahwa ARL selama periode pandemi secara signifikan lebih tinggi dibandingkan sebelum pandemi, yang menegaskan pentingnya penerapan teknologi digital dalam praktik audit. Berdasarkan *signaling theory*, perusahaan yang menerapkan transformasi digital berupaya memberikan sinyal positif mengenai transparansi dan kualitas pelaporannya. Teknologi digital dapat mempercepat penyediaan data dan memudahkan auditor dalam mengakses bukti audit sehingga proses audit menjadi lebih efisien. Oleh karena itu, transformasi digital diperkirakan dapat menurunkan *Audit Report Lag*, sehingga pengaruhnya bersifat negatif. H1a: Transformasi digital berpengaruh negatif terhadap Audit Report Lag.

### **Pengaruh Intangible Asset terhadap Audit Report Lag**

*Intangible asset* merupakan aset nonmoneter yang dapat diidentifikasi, tidak memiliki bentuk fisik, tetapi digunakan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Aset ini diyakini memiliki peran penting dalam meningkatkan nilai perusahaan maupun kinerja keuangan (Perabawati *et al.*, 2022). Agustin *et al.* (2023) menyatakan bahwa *intangible asset* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan proporsi *intangible asset* yang tinggi cenderung memerlukan proses penilaian yang lebih kompleks, seperti pengujian estimasi dan penilaian manfaat ekonomis pada masa mendatang. Kompleksitas tersebut menyebabkan auditor membutuhkan waktu lebih lama untuk memastikan kewajaran pencatatan aset, sehingga dapat meningkatkan *Audit Report Lag*. Oleh karena itu, *intangible asset* diperkirakan berpengaruh positif terhadap keterlambatan audit. H1b: Intangible asset berpengaruh positif terhadap Audit Report Lag.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag**

Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula kemampuannya dalam memenuhi kewajiban keuangan. Hal ini disebabkan perusahaan besar umumnya memiliki tim manajemen yang lebih lengkap sehingga lebih efektif dalam meminimalkan kesalahan

pelaporan keuangan (Agustin *et al.*, 2023). Evangeulista *et al.* (2023) menjelaskan bahwa perusahaan besar cenderung menerapkan pengendalian internal yang lebih efektif untuk membantu manajemen dalam mengelola keuangan serta membantu auditor eksternal melaksanakan audit secara efisien. Dengan kondisi tersebut, pihak prinsipal dapat memperoleh informasi mengenai keadaan keuangan perusahaan dengan lebih cepat. Penelitian Mustapa *et al.* (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan negatif dengan *audit report lag*. Artinya, semakin besar skala perusahaan, semakin singkat waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit. H2: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap Audit Report Lag.

### **Pengaruh Profitabilitas Perusahaan terhadap Audit Report Lag**

Menurut Rachmawati dan Fauzan (2024), perusahaan dengan tingkat keuntungan rendah cenderung menyampaikan laporan keuangan audit lebih lambat dibandingkan perusahaan dengan tingkat keuntungan tinggi. Hal ini terjadi karena perusahaan yang mengalami kerugian cenderung menunda proses audit. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi biasanya memiliki *audit report lag* yang lebih singkat, sedangkan perusahaan yang mengalami kerugian atau memiliki rasio profitabilitas rendah cenderung mengalami *audit report lag* yang lebih panjang (Tirtajaya & Effendi, 2022). Pernyataan ini didukung oleh penelitian Chrystalia *et al.* (2024) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Selain itu, profitabilitas dapat berfungsi sebagai sinyal positif bagi perusahaan. Perusahaan yang memperoleh laba akan cenderung segera menyampaikan laporan keuangan kepada publik agar informasi positif tersebut segera diketahui oleh para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, profitabilitas diperkirakan berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*. H3: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Audit Report Lag.

### **Pengaruh Leverage Perusahaan terhadap Audit Report Lag**

Leverage menunjukkan tingkat penggunaan utang perusahaan yang dapat meningkatkan

risiko keuangan, sehingga proses pemeriksaan oleh auditor cenderung dilakukan dengan lebih hati-hati (Nurmalina, 2023). Lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit laporan keuangan bergantung pada tingkat kehati-hatian auditor dalam memeriksa perusahaan dengan leverage yang tinggi (Agistiani & Mulyandani, 2024). Leverage dalam penelitian ini diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya berdasarkan total aset yang dimiliki. DAR yang tinggi dapat menyebabkan waktu penyelesaian laporan audit menjadi lebih lama. Dengan kata lain, semakin tinggi leverage suatu perusahaan, semakin panjang pula *audit report lag*. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Chrystalia *et al.* (2024) yang menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Apabila suatu perusahaan memiliki rasio leverage yang tinggi, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan juga memiliki risiko keuangan yang tinggi. Kondisi ini mendorong auditor untuk melakukan pemeriksaan secara lebih teliti sebelum laporan keuangan dipublikasikan. Penelitian Wijaya dan Handayani (2025) juga menyatakan bahwa perusahaan dengan beban utang yang tinggi berpotensi mengalami krisis keuangan yang dapat menyebabkan keterlambatan dalam proses pemeriksaan. Hal tersebut dapat memengaruhi kelangsungan usaha perusahaan. Oleh karena itu, leverage diperkirakan berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*. H4: Leverage perusahaan berpengaruh positif terhadap Audit Report Lag.

### **Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Audit Report Lag**

Reputasi auditor merupakan salah satu faktor yang diduga memengaruhi *Audit Report Lag*. Penelitian Wijaya dan Handayani (2025) menunjukkan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh terhadap lamanya penyelesaian laporan audit. KAP yang berafiliasi dengan Big4 cenderung mampu menyediakan laporan keuangan secara lebih tepat waktu. Hal ini dapat terjadi karena KAP Big4 memiliki sumber daya yang lebih besar untuk mempercepat proses audit. Tirtajaya dan Effendi (2022) juga menemukan bahwa

reputasi KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Temuan tersebut dapat dikaitkan dengan jumlah sumber daya manusia, pengalaman auditor, serta sistem audit yang lebih baik pada KAP besar, sehingga penyelesaian proses audit menjadi lebih cepat. Reputasi auditor, khususnya KAP Big4, mencerminkan kompetensi dan kualitas audit yang tinggi serta dukungan sumber daya yang lebih memadai. Auditor yang bereputasi baik cenderung dapat melaksanakan pemeriksaan secara lebih efisien sehingga proses audit selesai dalam waktu yang lebih singkat. Oleh karena itu, perusahaan yang diaudit oleh KAP bereputasi tinggi cenderung memiliki *Audit Report Lag* yang lebih pendek. Sebaliknya, KAP non-Big4 pada umumnya memiliki sumber daya dan standar audit yang lebih terbatas sehingga proses pemeriksaannya cenderung membutuhkan waktu lebih lama. Kondisi ini menyebabkan perusahaan yang diaudit oleh KAP non-Big4 lebih berpotensi mengalami *Audit Report Lag* yang lebih panjang. Dengan demikian, reputasi auditor diperkirakan berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*. H5: Reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap Audit Report Lag.

### **Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal-komparatif untuk menguji hubungan sebab-akibat antarvariabel yang diteliti. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2023. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi BEI dan situs resmi masing-masing perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria ketersediaan data. Dalam penelitian ini, seluruh perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI selama periode 2020–2023 dijadikan calon sampel. Perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tetap dimasukkan ke dalam sampel karena nilai keterlambatan tersebut diukur melalui variabel *Audit Report Lag* (ARL). Sementara itu, perusahaan yang tidak dijadikan sampel adalah

perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap pada salah satu tahun pengamatan atau mengalami *delisting*.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, sampel penelitian ditentukan sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020-2023	77
2.	Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap selama periode 2020-2023	(21)
3.	Perusahaan yang <i>delisting</i> selama periode 2020-2023	(18)
Jumlah sampel		38
Total Observasi (4 tahun)		152

### Pengukuran Variabel Audit Report Lag

*Audit Report Lag* merupakan jangka waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit laporan keuangan tahunan, yang diukur berdasarkan jumlah hari antara tanggal laporan audit dan tanggal tutup buku (Aisy & Astuti, 2025).

$ARL = \text{tanggal laporan audit} - \text{tanggal tutup buku}$

### Transformasi Digital

Transformasi digital didefinisikan sebagai proses perubahan yang melibatkan penggunaan teknologi digital atau pengembangan model bisnis digital baru yang mampu menciptakan serta memberikan manfaat lebih bagi perusahaan (Jinguo Xin *et al.*, 2024). Dalam penelitian ini, tingkat transformasi digital diukur berdasarkan jumlah kata yang berkaitan dengan transformasi digital dalam laporan tahunan perusahaan (Ningsih & Ilona, 2024). Pada beberapa penelitian lain, tingkat transformasi digital juga diukur menggunakan proporsi aset tak berwujud terhadap total aset perusahaan (Zhang *et al.*, 2025).

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan besarnya total aset yang dimiliki perusahaan. Pengukurannya dilakukan dengan menggunakan logaritma natural dari total aset (Rosharlianti, 2021).

$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{total aset})$

### Leverage

Leverage diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR), yaitu rasio total utang terhadap

total aset, sehingga menghasilkan nilai dalam bentuk desimal. Semakin tinggi rasio leverage, semakin tinggi pula tingkat risiko kegagalan perusahaan. Oleh karena itu, *Debt to Asset Ratio* (DAR) dipilih sebagai indikator pengukuran leverage dalam penelitian ini (Agistiani & Mulyandani, 2024).

$$DAR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

### Profitabilitas

Profitabilitas diukur menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA), yaitu indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan total aset yang dimiliki (Chrystalia *et al.*, 2024).

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

### Reputasi Auditor

Reputasi auditor diukur berdasarkan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) yang melakukan audit terhadap laporan keuangan perusahaan. KAP merupakan auditor eksternal yang memberikan jasa profesional untuk menilai atau memeriksa laporan keuangan perusahaan sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Kementerian Keuangan. Dalam penelitian ini, KAP diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu KAP Big Four dan KAP non-Big Four. Pengukuran reputasi auditor menggunakan variabel dummy, dengan kode 1 untuk KAP Big Four dan kode 0 untuk KAP non-Big Four.

### Teknik Analisis Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan memanfaatkan dokumen yang telah tersedia dalam bentuk laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi data panel. Estimasi model data panel yang digunakan meliputi *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan uji pemilihan model regresi data panel, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Berikut model persamaan regresi:

$$arl_{it} = a + \beta_1 dig_{it} + \beta_2 iga_{it} + \beta_3 asset_{it} + \beta_4 lev_{it} + \beta_5 roa_{it} + \beta_6 big4_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

- arl = Audit Report Lag
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_1$  = Transformasi Digital
- $\beta_2$  = Intangible Asset
- $\beta_3$  = Ukuran Perusahaan (Total Aset)
- $\beta_4$  = Leverage

- $\beta_5$  = Profitabilitas
- $\beta_6$  = Reputasi Auditor (Big4)
- $e_{it}$  = error

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

#### Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai karakteristik setiap variabel dalam penelitian ini. Analisis ini menyajikan informasi deskriptif untuk masing-masing variabel yang meliputi nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum. Selain membantu menjelaskan karakteristik tiap variabel yang diteliti, analisis ini juga menunjukkan variasi data dalam penelitian, seperti yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variable	Obs	Mean	Std. Dev.	Min	Max
Arl	282	103.97	36.64	41.00	241.00
Dig	282	12.08	17.44	0.00	119.00
Iga	282	23.99	2.08	20.77	27.65
Asset	282	28.90	1.92	24.73	34.51
Lev	282	3.06	1.02	0.04	4.58
Roa	282	-0.33	2.04	-8.87	4.30
big4	282	0.02	0.13	0.00	1.00

Dari Tabel 2 terlihat bahwa variabel *Audit Report Lag* memiliki nilai rata-rata 103,97. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata waktu penyelesaian audit laporan keuangan pada perusahaan sampel adalah sekitar 104 hari. Variabel DIG memiliki nilai rata-rata 12,08 dan nilai maksimum 119, yang menunjukkan adanya variasi tingkat transformasi digital antarperusahaan. Variabel IGA memiliki nilai rata-rata 23,99 dengan standar deviasi 2,08, yang menunjukkan adanya perbedaan proporsi aset tak berwujud di antara perusahaan. Variabel *asset* memiliki nilai rata-rata 28,90, yang menunjukkan adanya perbedaan skala operasional antarentitas dalam sampel. Rasio LEV sebesar 3,06 menunjukkan tingkat

leverage yang tergolong moderat, sedangkan rasio ROA sebesar -0,33 menunjukkan bahwa secara rata-rata perusahaan dalam sampel memiliki tingkat profitabilitas yang rendah. Variabel BIG4 memiliki nilai sebesar 0,02, yang berarti hanya 2% perusahaan dalam sampel diaudit oleh Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan Big Four.

#### Matriks Korelasi

Dalam model regresi, matriks korelasi digunakan untuk mengevaluasi kemungkinan terjadinya multikolinearitas. Pengujian ini dilakukan dengan melihat tingkat korelasi antarvariabel independen. Nilai korelasi antarvariabel dapat menunjukkan ada atau

tidaknya masalah multikolinearitas. Apabila nilai korelasi antarvariabel melebihi batas tertentu, hal tersebut mengindikasikan adanya potensi multikolinearitas yang dapat

memengaruhi interpretasi hasil regresi. Hasil uji korelasi dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Matrik Korelasi

Variables	VIF	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
(1) arl		1.000						
(2) dig	1.17	-0.2435	1.000					
(3) iga	1.13	-0.0207	-0.1254	1.000				
(4) asset	1.35	-0.0468	0.2963	-0.2218	1.000			
(5) lev	1.10	-0.1057	0.1033	-0.1499	-0.2033	1.000		
(6) roa	1.10	-0.1321	0.0682	-0.0211	-0.1943	0.1383	1.000	
(7) big4	1.02	0.0660	0.0538	-0.1062	0.0423	0.0410	0.0677	1.000

Dari Tabel 3, hasil korelasi menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel independen relatif rendah, dengan nilai korelasi tertinggi sebesar -0,2435 antara variabel transformasi digital (DIG) dan *audit report lag* (ARL). Nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan linear yang kuat antarvariabel bebas dalam model. Selanjutnya, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh nilai VIF < 10, yang berarti tidak terdapat masalah multikolinearitas antarvariabel

independen. Oleh karena itu, seluruh variabel layak dimasukkan ke dalam model regresi.

### Hasil Regresi

Penelitian ini menguji pengaruh transformasi digital dan karakteristik perusahaan terhadap *audit report lag*. Analisis dilakukan dengan menggunakan regresi data panel. Hasil pengujian regresi disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Regresi

Variabel	Koefisien	T-Stat	P-Value	Signifikan
dig	-0.3664	-2.33	0.020	** (p < 0.05)
iga	-1.8649	-1.25	0.211	Tidak signifikan
asset	-1.0254	-0.57	0.570	Tidak signifikan
lev	-1.3448	-1.09	0.277	Tidak Signifikan
roa	-2.6392	-2.20	0.028	** (p < 0.05)
big4	21.6310	1.05	0.093	Tidak signifikan
_cons	184.7981	2.63	0.009	*** (p < 0.01)
Statistik Model				

Tabel 5. Statistik Model

Keterangan	Nilai
Jumlah Observasi (N)	282
Jumlah Grup (ID)	75
R-squared	
Within	0,0527
Between	0,1140
Overall	0,0991
Wald chi <sup>2</sup> (6)	15,31
Prob > chi <sup>2</sup>	0,0180
sigma_u	21,8468
sigma_e	29,0969

rho	0,3605
Uji Hausman	
<i>p-value</i>	0,3432 (> 0,05)
Model yang dipilih	<i>Random Effect Model</i>

Berdasarkan Tabel 4, hasil analisis regresi menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model*. Model diestimasi menggunakan 282 observasi dari 75 perusahaan. Nilai *R-squared overall* sebesar 0,0991 menunjukkan bahwa variabel independen dalam model mampu menjelaskan sekitar 9,91% variasi *Audit Report Lag* (ARL). Di sisi lain, nilai *Wald chi<sup>2</sup>* sebesar 15,31 dengan *Prob > chi<sup>2</sup>* sebesar 0,0180 menunjukkan bahwa model secara simultan signifikan. Artinya, variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap ARL. Nilai *rho* sebesar 0,3605 mengindikasikan bahwa sekitar 36,05% variasi ARL disebabkan oleh perbedaan karakteristik antarperusahaan. Hasil regresi juga menunjukkan bahwa variabel transformasi digital (DIG) dan profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat digitalisasi dan profitabilitas perusahaan, semakin singkat waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan laporan audit. Secara ekonomi, penerapan teknologi digital dapat mempermudah proses pengumpulan dan verifikasi data oleh auditor, sedangkan perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik cenderung lebih efisien dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Sementara itu, variabel *intangible asset* (IGA), ukuran perusahaan (*asset*), leverage (LEV), dan BIG4 tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap keterlambatan laporan audit. Pemilihan *Random Effect Model* juga telah diperkuat oleh hasil Uji Hausman dengan nilai *p-value* sebesar 0,3432 atau lebih besar dari 0,05, sehingga model ini dinilai lebih tepat digunakan dibandingkan *Fixed Effect Model*.

## Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi digital berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Sejalan dengan penelitian Pratikno dan Mayangsari (2022), transformasi digital berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Report Lag* (ARL), yang berarti dapat mempercepat penyelesaian laporan audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat digitalisasi perusahaan, semakin cepat proses audit dapat diselesaikan. Kondisi ini terjadi karena digitalisasi memperbaiki kualitas penyimpanan data,

mempercepat akses informasi, serta meminimalkan kesalahan manual yang sering memperpanjang proses audit. Temuan ini sejalan dengan teori sinyal, sebab tingkat digitalisasi yang lebih tinggi mencerminkan kesiapan data, efisiensi sistem informasi, dan pengendalian internal yang lebih baik. Kondisi tersebut menjadi sinyal positif bagi auditor bahwa proses audit dapat dilakukan secara lebih cepat dan akurat. Oleh karena itu, temuan empiris ini mendukung penerapan teori sinyal pada variabel transformasi digital. Aset tak berwujud terbukti berpengaruh positif terhadap ARL. Penelitian ini sejalan dengan Arif *et al.* (2025) yang menyatakan bahwa aset tak berwujud memengaruhi ARL. Semakin besar nilai *intangible asset*, semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit. Hal ini disebabkan karena aset tak berwujud, seperti *goodwill*, paten, dan lisensi, memerlukan estimasi akuntansi yang kompleks dan pengujian *impairment* yang menambah waktu audit. Namun, dalam penelitian ini variabel tersebut tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Secara teoritis, keberadaan aset tak berwujud dapat menjadi sinyal nilai dan potensi pertumbuhan perusahaan. Akan tetapi, karakteristik aset tak berwujud yang memerlukan *judgement* tinggi, estimasi yang kompleks, serta prosedur verifikasi yang rinci justru menambah beban audit dan tidak menghasilkan sinyal yang mempercepat proses.

Hasil empiris ini belum mendukung teori sinyal pada variabel aset tak berwujud. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap ARL. Sejalan dengan temuan Sudjono dan Setiawan (2022), ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ARL. Perusahaan besar memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik, dokumentasi yang lebih terstruktur, serta sumber daya yang lebih lengkap untuk menyediakan data audit, sehingga auditor dapat bekerja lebih cepat. Meskipun teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung

memberikan sinyal stabilitas dan tata kelola yang kuat melalui ketepatan waktu pelaporan, pada perusahaan properti dan real estat kompleksitas operasi perusahaan besar justru dapat menambah pekerjaan audit. Oleh sebab itu, hasil penelitian ini belum sepenuhnya mendukung prediksi teori sinyal. Hasil penelitian berikutnya menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap ARL. Sejalan dengan temuan Agistiani dan Mulyandani (2024), leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap ARL. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat utang perusahaan tidak menjadi faktor utama yang memengaruhi lamanya proses audit. Auditor mungkin tetap melakukan prosedur standar tanpa memperpanjang waktu secara berarti meskipun risiko keuangan perusahaan tinggi. Secara teori, perusahaan dengan tingkat leverage tinggi seharusnya memiliki dorongan untuk memberikan sinyal positif kepada kreditur melalui pelaporan yang tepat waktu. Namun, auditor cenderung melakukan pemeriksaan yang lebih ketat pada perusahaan berisiko tinggi, sehingga efek percepatan yang diasumsikan oleh teori sinyal tidak muncul secara empiris.

Oleh karena itu, variabel leverage belum mendukung teori sinyal. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ARL. Sejalan dengan temuan Chrystalia *et al.* (2024), profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ARL. Perusahaan dengan laba tinggi biasanya memiliki laporan keuangan yang lebih berkualitas, risiko salah saji yang lebih rendah, dan lebih siap untuk diaudit. Auditor cenderung membutuhkan waktu yang lebih singkat ketika informasi yang disajikan perusahaan lebih stabil dan mudah diverifikasi. Hal ini sesuai dengan teori sinyal, karena kinerja keuangan yang baik merupakan informasi positif yang ingin dikomunikasikan perusahaan kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya. Selain itu, perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki risiko yang lebih rendah, sehingga proses audit dapat dilakukan secara lebih efisien. Temuan ini memberikan dukungan yang kuat terhadap teori sinyal. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap ARL. Sejalan dengan temuan Tirtajaya dan Effendi (2022), reputasi auditor berpengaruh negatif

dan signifikan terhadap ARL. Kantor Akuntan Publik Big4 memiliki auditor yang lebih berpengalaman, sistem audit yang lebih efisien, serta teknologi audit yang lebih maju sehingga penyelesaian audit menjadi lebih cepat. Meskipun penggunaan KAP Big4 secara teoritis merupakan sinyal kualitas audit dan tata kelola yang baik, rendahnya proporsi perusahaan sampel yang diaudit oleh KAP Big4 membuat variabel ini tidak menunjukkan kekuatan sinyal yang berarti. Faktor industri juga dapat menyebabkan pemilihan KAP Big4 tidak sepenuhnya dimaksudkan sebagai mekanisme *signalling*. Secara keseluruhan, variabel yang berkaitan dengan kompleksitas, seperti aset tak berwujud dan leverage meskipun tidak signifikan, cenderung memperpanjang proses audit, sedangkan variabel yang berkaitan dengan tata kelola dan efisiensi operasional, seperti transformasi digital, profitabilitas, reputasi auditor, dan ukuran perusahaan, cenderung mempercepat penyelesaian audit.

## Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak transformasi digital dan karakteristik perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2023. Berdasarkan hasil analisis regresi data panel dengan menggunakan *Random Effect Model*, diketahui bahwa variabel transformasi digital dan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat transformasi digital dan kinerja keuangan perusahaan, semakin singkat waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan audit. Sebaliknya, variabel ukuran perusahaan, leverage, dan reputasi auditor (Big4/non-Big4) tidak menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap keterlambatan laporan audit. Hasil ini menunjukkan bahwa faktor internal perusahaan mempunyai pengaruh yang lebih besar dibandingkan faktor eksternal dalam menentukan ketepatan waktu audit. Secara keseluruhan, penelitian ini mendukung gagasan bahwa transformasi digital dapat meningkatkan efisiensi audit dan kinerja keuangan perusahaan. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat teori sinyal, yang menyatakan bahwa perusahaan

dengan kinerja yang baik dan tingkat digitalisasi yang tinggi cenderung memberikan informasi secara tepat waktu kepada para pemangku kepentingan sekaligus memberikan sinyal positif. Dalam praktiknya, perusahaan dapat memanfaatkan digitalisasi untuk mempercepat proses penyusunan dokumen dan memudahkan auditor dalam melaksanakan audit. Profitabilitas juga dapat membantu meningkatkan efisiensi audit. Temuan ini memberikan gambaran bahwa perusahaan dengan tingkat digitalisasi yang tinggi cenderung lebih mudah diaudit. Regulator seperti BEI dan OJK dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk mendorong penguatan transformasi digital pada perusahaan publik. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model dengan menambahkan variabel yang lebih relevan, seperti kompleksitas perusahaan, kualitas tata kelola, dan efektivitas komite audit agar hasil penelitian menjadi lebih lengkap. Cakupan sampel juga perlu diperluas ke sektor industri lain guna meningkatkan generalisasi temuan. Selain itu, penggunaan metode *mixed methods* dapat dipertimbangkan untuk menggali aspek kualitatif yang memengaruhi durasi audit. Periode pengamatan yang lebih panjang juga diperlukan agar dapat menangkap dinamika perubahan regulasi, kondisi ekonomi, dan perkembangan digitalisasi secara lebih stabil.

## Daftar Pustaka

- Agistiani, P. W., & Mulyandani, V. C. (2024). Pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap *audit report lag* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2022. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 4(3), 193–203.
- Agustin, A., Putra, G. P. E., Pramesti, D. T., & Madiistriyatno, H. (2023). Strategi UMKM dalam menghadapi digitalisasi. *Oikos-Nomos: Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis*, 16, 33.
- Aisy, R. R., & Astuti, D. S. P. (2025). Pengaruh transformasi digital terhadap kualitas hasil audit dengan kompetensi auditor sebagai variabel moderasi pada KAP Yogyakarta. *Ebisnis (Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis)*, 18(2).
- Apriwenni, P., & Esra, M. A. (2024). *Total audit report lag*: Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 198–212.
- Arif, D. N., Hedi, M. N., & Ridwan, M. (2025). Pengaruh pengakuan dan pengukuran aset tak berwujud terhadap kualitas laporan keuangan. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(3).
- Budisantoso, T., Nuritomo, & Mellyfica, T. (2024). Audit report lag: Analisis sebelum dan saat pandemi COVID-19. *Modus*, 36(1), 114–126. <https://doi.org/10.24002/modus.v36i1.8601>.
- Chrystalia, P., Apriwenni, & Esra, M. A. (2024). Total audit report lag: Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 198–212. <https://doi.org/10.46806/ja.v13i2.1256>.
- Difalla, S. A., Metwalli, M. Z., & El Sharawy, B. B. (2024). The impact of digitization on the audit client's business risk: An applied study on companies listed on the Saudi Stock Exchange. *Applied Mathematics*, 323–344.
- Evangeulista, G., Agustin, A., Putra, G. P. E., Pramesti, D. T., & Madiistriyatno, H. (2023). Strategi UMKM dalam menghadapi digitalisasi. *Oikos Nomos: Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis*, 16(1), 33–42.
- Harymawan, I., & Putri, F. V. (2023). Internal audit function, audit report lag and audit fee: Evidence from the early stage of COVID-19 pandemic. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 13(4), 784–805.
- Jannah, S. R., Habibi, M. R., Hilmi, M. F., & Situmeang, J. P. (2024). Pengaruh

- kompleksitas operasi, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2020. *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 803–812. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1742>.
- Krisyadi, R., & Noviyanti, N. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan laporan audit. *Owner*, 6(1), 147–159. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.541>.
- Liu, X., & Chen, Y. (2024). Can sharing auditors with customers improve suppliers digital transformation? *Frontiers in Psychology*, 15, Article 1336653.
- Menajang. (2019). Analisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap *audit report lag* (studi kasus perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(3), 3478–3487.
- Mustapa, F. D., Widianingrum, H., Astika, N. A., & Andavira, S. (2022). Aset tidak berwujud berdasarkan PSAK 19 dan IAS 38. 1(8), 2331–2338.
- Ningsih, S. S., & Ilona, D. (2024). Pengungkapan ESG dan efisiensi investasi: Investigasi peran kualitas audit dan transformasi digital sebagai variabel moderasi. 05.
- Nurmalina, R. (2023). Pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2021. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 3(2), 204–214.
- Perabawati, D., Veronika, E., Novia, J., Eryda, R., Margaretha, F., Ekonomi, F., & Trisakti, U. (2022). Pengaruh aset tak berwujud, kebijakan keuangan, dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45. 18(2), 56–82.
- Pratikno, M. T., & Mayangsari, S. (2022). Pengaruh teknologi informasi, kinerja, dan kualitas audit terhadap *audit report lag*. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 461–474. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14333>.
- Rachmawati, M. S., & Fauzan. (2024). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan ukuran kantor akuntan publik terhadap *audit report lag* (studi empiris pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020–2022). *Jurnal EMT KITA*, 8(1), 194–206. <https://doi.org/10.35870/emt.v8i1.2105>.
- Rosharlianti, Z. (2021). Faktor determinan *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017–2019. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 5(2), 132–141. <https://doi.org/10.30871/jama.v5i2.3053>.
- Sudjono, A. C., & Setiawan, A. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, likuiditas, dan leverage terhadap *audit report lag* (studi pada perusahaan *consumer goods* terdaftar di BEI tahun 2019–2020). *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(3), 2304–2314. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.911>.
- Tirtajaya, V. S., & Effendi, M. A. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, reputasi auditor, dan faktor lainnya terhadap *audit report lag*. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(2), 493–504.
- Wijaya, F. L., & Handayani, W. S. (2025). Pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas, aktivitas, dan manajemen laba terhadap *audit report lag* (studi empiris pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2023). *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, dan Pajak*, 2(1).
- Xin, J., Du, K., & Xia, Y. (2024). The impact of enterprise digital transformation on audit fees—An intermediary role based on

information asymmetry. *Sustainability*, 16(22).  
<https://doi.org/10.3390/su16229970>.

Zhang, Y., Li, H., & Yao, Z. (2025). Intellectual capital, digital transformation and firm performance: Evidence based on listed companies in the Chinese construction industry. *Engineering, Construction and Architectural Management*, 32(4), 2128–2159.